

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO
PERTANIAN DI KECAMATAN KEMUNING KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau**



OLEH :

MISEFRIZAL
NPM : 145310706

**JURUSAN AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU – 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : MISEFRIZAL
NPM : 145310706
FAKULTAS : EKONOMI
PRODI : AKUNTANSI-S1
JUDUL : **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
TOKO PERTANIAN DI KECAMATAN KEMUNING
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Disetujui oleh :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dra. H. Abrar, M. Si., Ak., CA


Dina Hidayat, SE., M. Si., Ak., CA

Mengetahui :

DEKAN

KETUA JURUSAN


Drs.H. Abrar, M.Si., Ak., CA


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PERTANIAN DI KECAMATAN KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

ABSTRAK

OLEH : MISEFRIZAL

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Objek penelitian ini adalah Pengusaha Toko Pertanian di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi pada usaha toko pertanian di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir ini telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Akuntansi yang telah di terapkan Usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi. Data yang di gunakan Usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir adalah data Primer dan data Sekunder. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk keperluan penulis yaitu wawancara terstruktur, dokumentasi dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode diskriptif.

Pada umumnya usaha toko pertanian di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir dalam menjalankan usahanya sudah menggunakan buku penerimaan kas dan pengeluaran kas, namun penerapan akuntansi pada usaha toko pertanian di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.

ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN AGRICULTURAL SHOP BUSINESS IN KEMUNING DISTRICT, INDRAGIRI HILIR

ABSTRACT

BY: MISEFRIZAL

This research was conducted in Kemuning Sub-District, Indragiri Hilir Regency. The object of this research is the Agriculture Shop Entrepreneur in the District of Kemuning, Indragiri Hilir Regency. The problem raised in this study is whether the application of accounting in the agricultural shop business in the District of Kemuning, Indragiri Hilir Regency is in accordance with the basic concepts of accounting in carrying out its business.

The purpose of this research is to find out whether the Accounting that has been applied by the Farm Shop Business in the District of Kemuning, Indragiri Hilir Regency is in accordance with the Accounting Principles. The data used in the Farm Shop Business in the District of Kemuning, Indragiri Hilir Regency are primary data and secondary data. Data collection methods that the authors use for the purposes of the writer are structured interviews, documentation and observation. While the data analysis used is descriptive method.

In general, the agricultural shop business in Kemuning Subdistrict, Indragiri Hilir Regency in running its business already uses cash receipts and cash disbursement books, but the application of accounting in the agricultural shop business in the Kemuning Subdistrict, Indragiri Hilir Regency is not in accordance with the generally accepted basic accounting concepts.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir**”.

Dalam penulis skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa dan jauh kata sempurna, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun cara penulisannya. Untuk itu demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan nasehat, bimbingan, bantuan dan motivasi kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Abdul Kadir dan Ibunda tercinta Iyarni yang selalu mendoakan dan juga memberikan dukungan moral maupun moril, serta kedua adik saya Aldi Jupano dan juga Dimas Aljino yang sealalu mensuport saya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs., H. Abrar., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, dan juga selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran-saran dan telah banyak meluangkan waktunya dan dorongan kepada saya selaku penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Dina Hidayat., SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran-saran dan telah banyak meluangkan waktunya dan dorongan kepada saya selaku penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar dan Karyawan/ti pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap menyelesaikan skripsi ini.
7. Dan terimakasih kepada teman-teman saya Akuntansi Angkatan 14 yang tak dapat saya sebutkan satu persatu, AKB Squad, D'kos Squad, Teman-Teman dari Himpunan Pelajar Pemuda Mahasiswa Kecamatan Kemuning Pekanbaru (HP2MKK-P), dan juga Keluarga Baru di Perantauan yaitu Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA SATWA SAHARA) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau,

yang telah banyak memberikan pengetahuan –pengetahuan baru didalam maupun diluar kampus.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu apabila penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan mohon maaf apabila skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Penulis

Misefrizal

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	12
A. Telaah Pustaka.....	12
1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....	12
2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	13
3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Makro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	18
4. Tahap-Tahap Siklus Akuntansi.....	19
5. Pengertian dan Kreteria Usaha Kecil.....	28
B. Hipotesis.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi Penelitian.....	31
B. Operasional Variabel Penelitian.....	31

	C. Populasi dan Sampel.....	32
	D. Jenis dan Sumber Data.....	34
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
	F. Tenik Analisis Data.....	35
BAB IV :	GAMBARAN UMUM USAHA TOKO PERTANIAN.....	36
	A. Gambaran Umum Masing-Masing Perusahaan.....	36
	B. Gambaran Umum Identitas Responden.....	40
	1. Tingkat Umur Responden.....	40
	2. Tingkat Pendidikan Responden.....	41
	3. Lama Berusaha.....	42
	4. Modal Usaha Responden.....	43
	C. Jumlah Pekerja Atau Karyawan.....	44
	D. Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan....	45
	E. Tempat Usaha Responden.....	45
	F. Jenis / Brang Yang Dijual Responden.....	46
BAB V :	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
	A. Buku Pencatatan Transaksi.....	47
	1. Buku Penerimaan Dan Pengeluaran Kas.....	47
	2. Penjualan Kredit.....	49
	3. Pembelian Kredit.....	49
	4. Buku Pencatatan Persediaan.....	50
	B. Perhitungan Laba Rugi.....	50
	C. Periode Perhitungan Laba Rugi.....	51

D. Perhitungan Laba Rugi.....	52
1. Perhitungan Laba Rugi Perhari.....	52
a. Sumber Pendapatan.....	52
b. Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan.....	52
2. Perhitungan Laba Rugi Perminggu.....	55
3. Perhitungan Laba Rugi Per bulan, Per triwulan dan pertahun.....	55
a. Sumber Pendapatan.....	55
b. Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan.....	56
E. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi.....	59
F. Kegunaan Pencatatan Pembukuan.....	59
G. Kebutuhan Responden Terhadap Sistem Pembukuan.....	60
H. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.....	60
1. Konsep Kesatuan Usaha.....	60
2. Konsep Dsar-Dasar Pencatatan.....	60
3. Konsep Periode Waktu.....	61
4. Konsep Kesenambungan.....	62
5. Konsep Penandingan.....	62
 BAB VI : PENUTUP.....	 63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Daftar Populasi Usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.....	33
Tabel IV.1	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur.....	41
Tabel IV.2	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan.....	41
Tabel IV.3	Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha.....	42
Tabel IV.4	Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Usaha.....	43
Tabel IV.5	Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan.....	44
Tabel IV.6	Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	45
Tabel IV.7	Jenis Barang Yang di Jual Responden.....	46
Tabel V.1	Responden-Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas.....	48
Tabel V.2	Responden-Responden Yang Melakukan Pencatatan Piutang.....	49
Tabel V.3	Distribusi Responden Menurut Periode Perhitungan Laba Rugi.....	51
Tabel V.4	Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Perhari.....	53
Tabel V.5	Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Perbulan, Pertriwulan, dan Pertahun.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan ukuran moneter, transaksi-dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. (Sofyan Syafri Harahap (2011:5). Akuntansi sangat penting dalam suatu perusahaan, yaitu sebagai sistem informasi akuntansi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan, misalnya untuk mengetahui maju mundurnya suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. selain itu akuntansi juga berfungsi sebagai dasar dalam perhitungan pajak suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor yang ingin menginvestasikan asset mereka. Jadi dengan kata lain akuntansi merupakan cerminan dari suatu perusahaan.

Dengan adanya akuntansi perusahaan juga lebih mudah dalam menghitung dan mengetahui laba rugi dari suatu perusahaan. Akuntansi juga dapat mengatur, mengawasi dan mengendalikan semua aktivitas yang terjadi di perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan agar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rancana dan kebijakan operasional maupun produksi yang telah dirancang oleh para manejer.

Suatu perusahaan didirikan secara umum sebagai *entity* dengan maksud melakukan serangkaian kegiatan yang bersifat ekonomis. Dalam kegiatan-kegiatan

tersebut diharapkan dapat memperoleh suatu hasil yang menguntungkan bagi pihak yang berkementingan atas usaha tersebut. Perusahaan melaksanakan serangkaian aktivitas-aktivitas yang bersifat ekonomis dengan tujuan mencari laba. Termasuk kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)

Laporan keuangan sebagai alat penyedia informasi keuangan haruslah berdasarkan suatu standar tertentu atau harus memiliki suatu pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan baik bagi pemilik perusahaan maupun pihak diluar perusahaan. Semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk menyediakan laporan keuangan dengan baik sesuai standar yang berlaku.

Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari rektur bank. Kewajiban penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil sebenarnya sudah tersirat dalam Undang-Undang usaha kecil no. 9 tahun 1995 dalam undang-undang perpajakan. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil.

Masih bnyak usaha kecil menengah (UKM) yang belum menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya. Akibatnya, mereka memang sulit mendapatkan kredit. Perlunya penyusunan laporan keuangan bagi UKM sebenarnya bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi untuk pengendalian aset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya yang terjadi yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan perusahaan .

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), untuk meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia.

Selama ini banyak dari UKM belum menyusun laporan keuangan karena ketiadaan standar akuntansi keuangan untuk UKM. Akibat hal itu perbankan menerapkan kreteria dan syarat penyaluran kredit yang sama antara usah kecil menengah dan usaha besar, yang sebenarnya tidak tepat diukur dari kemampuan antar keduanya. Terkait hal itu, standar akuntansi keuangan untuk UKM sebagai infrastruktur UKM agar layak sisi peraturan bank harus berbeda dengan SAK non UKM.

Laporan keuangan dihasilkan melalui siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Siklus ini dimulai dari adanya identifikasi transaksi, analisis transaksi, mencatat transaksi dalam jurnal, pemindahan bukuan/posting ke

buku besar, menyusun neraca saldo, menyusun ayat jurnal penyesuaian, menyusun neraca saldo setelah penyesuaian, menyusun laporan keuangan, menyusun jurnal penutup, menyusun neraca saldo setelah penutupan, dan menyusun jurnal pembalik.

Laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi mengenai harta (*asset*), kewajiban (*liability*), modal (*equity*), pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari: (1) Laporan Posisi Keuangan; suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir pada suatu bulan atau suatu tahun, (2) Laporan Laba Rugi; suatu laporan utama akuntan dalam mengukur kinerja ekonomi suatu usaha, yaitu pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya selama periode akuntansi tertentu, (3) Laporan Perubahan Ekuitas; merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya, (4) Laporan Arus Kas; suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan; operasional, pembiayaan, dan investasi, (5) Catatan Atas Laporan Keuangan berisi informasi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.

Sedangkan dalam proses pencatatan akuntansi dikenal dua dasar pencatatan, yaitu dasar akrual (*accrual basis*) dan dasar kas (*cash basis*). Dasar akuntansi

berbasis akrual merupakan dasar pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran akan dicatat dan diakui pada saat adanya transaksi. Sedangkan dasar kas, pencatatan penerimaan dan pengeluaran dicatat dan diakui apabila kas diterima atau dikeluarkan.

Laporan keuangan yang dihasilkan melalui proses akuntansi ini merupakan suatu informasi yang digunakan dalam mengambil keputusan baik bagi pemilik usaha maupun bagi pihak luar usaha. Oleh karena itu, agar laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan maka dalam penyusunan harus sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.

Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan perkembangan usaha kecil menengah dalam keterampilan mengelola pembukuan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha. Langkah ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang dihadapi usaha kecil terletak pada permasalahan pencatatan. Jika diterapkan sebagaimana mestinya akuntansi dapat memberikan gambaran laporan keuangan dan pengendalian seluruh aktivitas usaha dan pada akhirnya pengawasan dapat dilakukan dengan bantuan laporan akuntansi tersebut.

Banyak faktor yang menyebabkan pengusaha cenderung untuk tidak menyusun laporan keuangan dengan baik diantaranya yaitu faktor pendidikan pemilik usaha dan juga faktor tingkat kebutuhan akuntansi pada masing-masing usaha yang berbeda-beda sehingga perusahaan cenderung hanya menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi yang mereka butuhkan dalam usaha mereka saja. Padahal apabila pencatatan laporan keuangan dibuat dengan baik dan benar dan usahanya berkembang memudahkan pemilik usaha untuk memperoleh

bantuan untuk usahanya seperti pendapatan tambahan modal, dan juga sebagai syarat dan bahan pertimbangan memperoleh dana kredit dari pihak eksternal.

Untuk mencatat transaksi-transaksi dan sekaligus sumber data penyusunan laporan keuangan, dipergunakan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (single entry). Menurut Nunuy Nurarfiah (2009:6) yang dimaksud dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) adalah “pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan)”.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh sektor berskala kecil atau pengusaha kecil adalah kemampuan dalam melaksanakan penerapan akuntansi yang baik dan berguna untuk mengetahui prestasi pengusaha dalam mengelola usaha ditinjau dari segi keuangan.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu menurut penelitian dilakukan oleh Dian Saputra (2013) dengan judul skripsi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian di Pasar Bawah Pekanbaru. Diperoleh kesimpulan bahwa usaha toko kain pakaian di pasar bawah pekanbaru bahwa pengusaha disana belum dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam menjalankan usaha karena belum melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahmayanti (2017) dengan judul skripsi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Bangunan Di Kecamatan Tanayan Raya Pekanbaru. Diperoleh kesimpulan bahwa usaha toko bangunan di Kecamatan Tanayan Raya Pekanbaru terdapat sistem pencatatan

yang dilakukan masih belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha yang mana pengusaha masih menggabungkan antara pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran pribadi.

Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Yolanda (2013) yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru bahwa penerapan yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian ini belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kemuning ini merupakan usaha dagang. Berdasarkan data yang diperoleh dari survei lapangan langsung terdapat 20 usaha toko pertanian di Kecamatan Kemuning.

Usaha Toko Pertanian adalah usaha yang melakukan penjualan produk-produk dan peralatan pertanian, yakni meliputi pupuk, obat, nutrisi, vitamin, bibit, pot, tanaman, peralatan pertanian dan lainnya. Dari hasil survei awal yang telah dilakukan pada 4 (empat) usaha toko pertanian maka di peroleh data sebagai berikut:

Pada Usaha Toko Pertanian Bunda Tani yang beralamat di desa Selensen, dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas di buku catatan harian. Dalam penerimaan kas Usaha Toko Pertanian ini mencatat setiap kas masuk dari penjualan tunai yang dilakukan sedangkan untuk pengeluaran kasnya terdiri dari membeli galon, membeli tisu, membeli plastik dan memberi sumbangan. Dalam melakukan perhitungan laba

ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh penjualan dan mengurangkannya dengan pengeluaran yang terjadi setiap hari.

Pada Usaha Toko UD. Devi Tani yang beralamat di Desa Air Balui, dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas di buku harian. Untuk penerimaan kas usaha Toko Pertanian ini mencatat setiap kas masuk dari penjualan tunai, sedangkan untuk pengeluaran kasnya terdiri dari pemasangan tv kabel, perbaikan tv, bayar listrik, beli lilindan lainnya. Dalam melakukan perhitungan laba rugi pemilik menjumlahkan seluruh penjualan dan mengurangkannya dengan dengan pengeluaran per bulan.

Pada Usaha Toko Pertanian Trimo Tani yang beralamat di Desa Air Balui, dari data yang diperoleh dari usaha ini diketahui bahwa dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas, pemilik mencatat kedalam satu buku catatan harian. Untuk pemasukan kas usaha ini mencatat setiap penerimaan kas masuk dari penjualan tunai. Sedangkan untuk pengeluaran kasnya terdiri dari uang makan, membeli rokok dan memeli galon. Dalam menghitung laba rugi, pemilik melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dengan menjumlahkan semua penjualan lalu dikurangi dengan seluruh biaya-biaya pengeluaran.

Pada Usaha Toko Pertanian Ryan Tani yang beralamat di Desa Keritang, dari data yang diperoleh dari usaha ini diketahui bahwa dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas, pemilik mencatat kedalam satu buku catatan harian. Untuk pemasukan kas usaha ini mencatat setiap penerimaan kas masuk dari penjualan tunai. Sedangkan untuk pengeluaran kasnya terdiri dari

membayar listrik. Dalam menghitung laba rugi, pemilik menjumlahkan pendapatan lalu dikurangi dengan pengeluaran setiap bulannya.

Pencatatan atas penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan dan perlengkapan lainnya. Sedangkan pencatatan atas pengeluaran kas yang dilakukan oleh pengusaha Toko Pertanian berbeda-beda dimana sebagian pengusaha mencatat pengeluaran pribadinya dan sebagian lagi memisahkan pengeluaran pribadi dengan perusahaan.

Untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi, pengusaha Toko Pertanian hanya melakukan perhitungan laba rugi. Dalam perhitungan laba rugi ini pengusaha membandingkan jumlah pendapatan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi adalah penjualan secara tunai. Sedangkan biaya-biaya yang menjadi pengurangan dari pendapatan adalah pengeluaran membayar listrik, membeli galon, membeli plastik dan lain-lain.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka untuk meneliti praktek akuntansi pada usaha Toko Pertanian yang berada dikecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri hilir dibuat penelitian dengan judul : **Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri hilir.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Toko Pertanian di Kecamatan Kemuning sudah sesuai dengan prinsip dan konsep-konsep dasar akuntansi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi oleh pengusaha Toko Pertanian di Kecamatan Kemuning dengan prinsip dan konsep-konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan.
- b. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi atau bahan acuan dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang sama.

D. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan secara garis besar batas dan luasnya penulisan, penulis membahasnya menjadi 6 bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

- BAB II : Bab ini mengemukakan telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.
- BAB III : Bab ini menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV : Bab ini menjelaskan secara singkat gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, respon responden terhadap pelatihan pembukuan, jenis barang yang dijual, jumlah pegawai, dan respon responden terhadap pemegang keuangan perusahaan.
- BAB V : Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB VI : Bab terakhir merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang diperlukan dan dianggap penting serta diharapkan berguna bagi pengusaha.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Menurut Carls S Warren dkk (2014: 17) “Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.”

Menurut Catur Sasongko (2016: 2-4) menyatakan:

Akuntansi adalah proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengiktisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan, informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Sedangkan menurut Thomas Sumarsan (2013: 3) :

Akuntansi merupakan suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Dengan demikian, maka akuntansi tidak hanya dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mencatat peristiwa ekonomi dan bisnis yang terjadi, tetapi harus dapat mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan akuntansi untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat

agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemiliknya. Bagi manajemen perusahaan, akuntansi sebenarnya adalah alat untuk memberikan informasi tentang kejadian-kejadian yang bersifat finansial dalam satu periode tertentu. Dengan demikian pihak manajemen mampu menguasai keadaan perusahaan dan dapat menguasai jalannya perusahaan.

Akuntansi juga berguna untuk menyajikan informasi yang berupa data keuangan perusahaan secara kuantitatif dan relevan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Baik dalam mengukur keberhasilan operasi perusahaan, maupun membuat rencana dimasa yang akan datang.

2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam hal penetapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dasar akuntansi tersebut. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi yang melandasi bentuk, isi dan susunan laporan keuangan antara lain sebagai berikut :

a. Kesatuan Usaha (*Economis entity*)

Menurut Hery (2015: 11) sebagai berikut :

Pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya.

Sedangkan menurut Warren (2017: 8) sebagai berikut :

konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi.

Dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha adalah konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Dengan kata lain akuntansi tidak bisa digunakan oleh bisnis yang mencampur kan harta usaha dengan harta pemilik.

b. Dasar Pencatatan

Menurut Lili Sadeli M (2011:18) adalah :

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu dimana penerima dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

Menurut Rudianto (2009: 20) ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

1. Akuntansi berbasis kas (*Cash Basis Accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uangnya kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.
2. Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*), adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban

dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarkannya, sedangkan beban pemakain perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayar kepada pemasok.

Dasar pencatatan terdiri dari dasar kas dan dasar akrual, dimana dasar kas metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Sedangkan metode akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau di akui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

c. Konsep periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Hery (2014: 88) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Rudianto (2009: 20) adalah “perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Dapat disimpulkan bahwa penyajian informasi keuangan kedalam periode –

periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.

Kegiatan perusahaan berjalan terus dari periode yang satu ke periode yang lain dengan volume dan laba yang berbeda. Laporan keuangan harus dibuat tepat pada waktunya agar berguna bagi manajemen dan kreditor.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah:

1. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)

Prinsip ini menghendai digunakanya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang modal, dan biaya (Ahmad Riahi, Belkaoui, 2011:270-292).

Suatu prinsip yang mewajibkan masing-masing barang atau jasa yang didapatkan selanjutnya dicatat menurut semua biaya yang dikeluarkan dalam mendapatkannya (Winwin Yadiati, 2010:27).

Dalam prinsip ini, sekali harga perolehan ini sudah ditentukan, tidak akan diadakannya perubahan-perubahan karena adanya perubahan nilai rupiah. Dengan kata lain prinsip biaya historis ini erat sekali kaitannya dengan asumsi bahwa ukuran yang digunakan (rupiah) nilainya stabil.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Prinsip pengukuran pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode tertentu. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah jumlah kas atau ekuivalennya yang diterima

dari transaksi penjualan dengan pihak yang bebas (Ahmad Riahi, Belkaoui, 2011:270-292).

Prinsip Pengakuan Pendapatan merupakan hasil imbalan terhadap adanya penyerahan barang atau jasa yang telah diproduksi dalam operasi perusahaan. Pendapatan merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang dapat dilihat sebagai prestasi perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya dalam suatu periode tertentu (Winwin Yadiati, 2010:28).

Dalam konsep ini pendapatan diakui pada saat terjadinya penjualan barang atau jasa, yaitu pada saat ada kepastian mengenai besarnya pendapatan yang diukur dengan aktiva yang diterima.

3. Prinsip Materialitas

Akuntansi yang diterapkan berdasarkan teori untuk menyeragamkan aturan, namun pada kenyataannya tidak semua penerapan itu senantiasa menuruti teori yang dimaksud. Oleh karena itulah, tidak jarang terjadi pengungkapan informasi yang material atau imaterial (Winwin Yadiati, 2010:28).

Konsep materialitas dalam akuntansi secara sederhana bisa di indikasikan dengan tingkatan riskan atau tidaknya sesuatu hal tersebut bagi perusahaan dan pemakai laporan keuangan dalam merubah persepsi mereka dalam mengambil keputusan.

d. Kestinambungan (*Going Concern*)

Menurut Hery (2014: 88) adalah sebagai berikut :

konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Menurut Rudianto (2009: 20) adalah :

konsep yang menganggap suatu perusahaan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa yang akan datang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep kesinambungan merupakan konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka waktu yang lama, dan jika suatu entitas tidak mampu melanjutkan usaha maka entitas tersebut harus mengungkapkan kondisi dari ketidak langsung usahanya tersebut.

e. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Menurut Soemarso S.R (2010: 23) yaitu :

konsep akuntansi yang membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Menurut Warren (2017:9) adalah ;

konsep yang memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu.

Jadi, konsep penandingan adalah konsep yang mengatakan bahwa pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode akuntansi yang digunakan untuk memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu.

3. SAK EMKM

Pada tahun 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia mengesahkan SAK Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian Indonesia.

Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana yang diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM ini juga dilengkapi dengan hal-hal yang bukan merupakan bagian dari SAK EMKM yakni Dasar Kesimpulan (DK) dan Contoh Ilustratif. Dasar Kesimpulan memberikan penjelasan atas latar belakang pengaturan akuntansi yang ditetapkan dalam SAK EMKM. Contoh Ilustratif memberikan contoh-contoh penerapan SAK EMKM sehingga dapat memudahkan EMKM dalam menerapkan SAK ini.

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan, jika otoritas menizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

4. Siklus Akuntansi

Menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi merupakan urutan kerja yang harus dibuat oleh akuntan, sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan.

Langkah-langkah prosedur dalam penyusunan laporan keuangan seringkali disebut proses atau siklus akuntansi. Adapun siklus akuntansi meliputi

a) Transaksi

Menurut Toto Sucipto (2009:23) mendefenisikan

Kejadian atau kondisi yang diakui dengan membuat ayat dalam buku akuntansi.

Menurut Azhar susanto (2013:8) transaksi adalah :

Peristiwa terjadinya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan adanya data/bukti/dokumen pendukung yang dimasukkan ke dalam jurnal setelah melalui pencatatan.

Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan karena ada yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

b) Bukti/Dokumen

Sebagaimana disebutkan diatas transaksi yang terjadi biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen. Suatu transaksi baru dikatakan sah atau benar bila didukung oleh bukti-bukti yang sah. Bukti transaksi dapat berupa dokumen intern yang dibuat oleh pihak luar.

Menurut Carls S. Warren, dkk (2014) bukti merupakan surat tanda yang dipergunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggung jawabkan laporan tersebut.

c) Jurnal

Dengan adanya bukti transaksi, langkah berikutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal.

Pengertian jurnal menurut Rudianto (2009:14) sebagai berikut :

Jurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan dokumen dasar.

Menurut Rudianto (2009:14) menggunakan jurnal sebagai buku masukan atau catatan orisinil (*book of original entry*) mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut :

1. Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya.
2. Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
3. Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit.

Ada dua macam bentuk jurnal, yaitu:

- a. Jurnal umum, digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.
- b. Jurnal khusus, merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit dan lain-lain.

d) Buku Besar

Setelah jurnal-jurnal dibuat, maka jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Mulyadi (2013:4) yang dimaksud dengan buku besar sebagai berikut:

Buku besar adalah terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Buku besar pada dasarnya dapat dibedakan dalam 2 bentuk menurut Rudianto, (2012):

- a) Bentuk skontro, biasa disebut dengan bentuk dua kolom atau bentuk T yang mempunyai arti sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet, dan sisi kanan disebut kredit.
- b) Bentuk bersaldo disebut juga dengan empat kolom.

Adapun fungsi dari buku besar, Rudianto (2014) adalah:

- a) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadian).
- b) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- c) Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- d) Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

e) Neraca Saldo

Tahapan siklus setelah mem-posting jurnal ke buku besar adalah menyusun daftar saldo atau neraca saldo. Neraca saldo merupakan daftar yang berisi semua saldo akhir dari akun buku besar yang dicatat secara sistematis menurut nomor akun buku besarnya, disertai saldo debit kredit akun yang bersangkutan (Toto Sucipto dkk, 2010:56).

Manfaat dari neraca saldo sebelum penyesuaian, menurut Toto Sucipto dkk, (2009) adalah:

- 1) Mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan karena kita tidak harus membolak-balikkan buku besar.
- 2) Menguji apakah pencatatan ke dalam seluruh rekening sudah benar debit maupun kreditnya.
- 3) Mengetahui saldo pos-pos laporan keuangan dalam satu halaman sehingga dapat dipelajari hubungan antara pos yang satu dan yang lainnya secara mudah (berguna untuk melakukan penyesuaian).

f) Jurnal Penyesuaian

Setelah disusun neraca saldo, maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian.

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:74) jurnal penyesuaian dibuat untuk tujuan sebagai berikut :

- a. Melaporkan semua pendapatan yang diperoleh selama periode akuntansi.
- b. Melaporkan semua biaya yang terjadi selama periode akuntansi.
- c. Melaporkan dengan akurat nilai aktiva pada tanggal neraca, sebagai nilai aktiva pada awal periode telah terpakai selama periode akuntansi yang dilaporkan.
- d. Melaporkan secara akurat kewajiban (hutang) pada tanggal neraca.

Ayat jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

g) Laporan Keuangan

Setelah pencatatan dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itu dinamakan dengan laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2016, tujuan laporan keuangan adalah :

Menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Urutan-urutan penyusunan dan sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Laporan laba – rugi

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut :

- a. Pendapatan;
- b. Beban keuangan;
- c. Beban pajak.

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang

lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Adapun pengertian laba rugi menurut munawir (2010:26) adalah sebagai berikut:

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba rugi, yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Martani (2012:114) sebagai berikut:

1. Penghasilan

Adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, yang menyebabkan kenaikan aset neto (ekuitas), dalam bentuk penambahan atau pemasukan aset atau penurunan liabilitas, yang tidak berasal dari kontribusi pemilik modal. Penghasilan dikelompokkan menjadi dua unsur yaitu:

a. Pendapatan (*revenue*)

Merupakan penghasilan yang berasal dari suatu aktivitas operasi manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa. Misalnya aktivitas penjualan barang bagi perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa.

b. keuntungan (*gain*)

Merupakan kenaikan aset neto yang berasal dari transaksi insidental diluar transaksi perusahaan yang menghasilkan pendapatan

2. Beban

Adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, yang menyebabkan penurunan aset neto (ekuitas), dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau bertambahnya liabilitas, yang bukan termasuk distribusi kepada pemilik. Beban juga dikelompokkan menjadi dua unsur, yaitu :

a. Beban (*expense*)

Merupakan beban yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya yang terkait dengan aktivitas penjualan barang dagang bagi perusahaan dagang, gaji, dan upah, serta penyusutan.

b. Kerugian (*loss*)

Merupakan beban yang berasal dari transaksi insidental. Misal rugi karena bencana kebakaran, banjir atau aktiva tidak lancar.

Selisih antara laporan laba rugi, keuntungan dan kerugian biasanya disajikan terpisah, sehingga memberikan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan ekonomi.

b. Laporan Ekuitas Pemilik

Menurut James M. Reeve dkk, (2012:22) Laporan ekuitas pemilik merupakan ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.

Laporan ekuitas pemilik atau laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu, laporan ekuitas pemilik dilaporkan sebelum membuat laporan neraca, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan.

c. Neraca

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) neraca adalah laporan keuangan yang mewajibkan hubungan aset, kewajiban dan ekuitas pada waktu tertentu.

Neraca adalah laporan yang menyajikan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Laporan ini merupakan sumber informasi utama tentang posisi keuangan entitas karena merangkum elemen-elemen yang berhubungan langsung dengan pengukuran posisi keuangan, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas.

d. Laporan Arus Kas

Menurut Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013) laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode waktu tertentu.

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode tertentu. Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas atau setara dengan kas disuatu perusahaan.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:13) dalam SAK EMKM catatan atas laporan keuangan memuat :

1. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.
4. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

h) **Jurnal penutup**

Menurut Toto Sucipto (2009:68) yang dimaksud dengan jurnal penutup sebagai berikut:

Jurnal yang disusun pada setiap akhir periode akuntansi, untuk menutup atau menihilkan akun-akun nominal. Jurnal penutup memasukkan akun nominal ke sisi debit-kredit yang berlawanan dengan saldo normal mereka di buku besar.

Kelompok akun yang perlu dibuatkan jurnal penutup menurut Toto Sucipto (2009:68) adalah :

- a) Pendapatan, mendebetkan setiap perkiraan pendapatan dan mengkreditkan akun ikhtisar laba-rugi. Contoh; pendapatan jasa, pendapatan bunga.
- b) Beban, mengkreditkan satu-persatu akun yang termasuk ke dalam kelompok ini mendebetkan akun ikhtisar laba-rugi. Contoh; beban gaji, beban sewa, dll.
- c) Ikhtisar laba-rugi, akun ini digunakan untuk menutup akun pendapatan dan beban.
- d) Prive, merupakan pengambilan asset perusahaan untuk kepentingan pribadi. Saldo normal prive adalah debit, maka prive ditutup dengan mengkreditkan akun prive dan mendebetkan akun modal pemilik perusahaan.

5. Pengertian dan Sistem Pencatatan Akuntansi Usaha Kecil

Definisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengartikannya. Ada yang mengartikan usaha kecil dari sudut pandang modal, omset tahunan, bahkan ada juga yang mendefinisikan dari sudut pandang tenaga kerja, tetapi pada prinsipnya adalah sama.

Menurut Ina Primiana (2009:11) usaha kecil adalah:

1. Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (*core business*) yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia dan bisnis kelautan.
2. Pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi.
3. Peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

Sistem pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem pencatatan akuntansi tunggal (*single entry system*).

Menurut Nuny Nur Afiah (2010:6) ada dua sistem pencatatan akuntansi :

1. Sistem pencatatan tunggal (*single entry system*)

Sistem pencatatan *single entry* sering disebut juga dengan sistem tata buku tunggal atau tata buku saja. Dalam sistem ini, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan).

2. Sistem pembukuan berpasangan (*double entry book keeping*)

Sistem pencatatan *double entry* juga sering disebut sistem tata buku berpasangan. Menurut sistem ini, pada dasar suatu transaksi akan dicatat secara berpasangan (*double* = berpasangan, *entry* = pencatatan), pencatatan dengan sistem ini disebut dengan istilah menjurnal.

Amin Wijaya Tunggal (2010:25) menjelaskan sistem akuntansi tunggal (*single entry system*) adalah sebagai berikut:

Dalam sistem akuntansi tunggal pencatatan asetnya hanya menggunakan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Pencatatan ini relatif mudah dan sederhana. Dalam tata buku tunggal laporan neraca dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar, akan tetapi dari catatan-catatan dalam buku harian dan buku-buku lainnya.

Dari sistem pencatatan diatas dapat diketahui keuntungan dari perbedaan masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu dalam perkembangan pencatatan transaksi berdasarkan *single entry* dirasa dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *single entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal). Sedangkan

double entry book keeping selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debit dan sisi kredit, yang diwakili oleh minimal dua perkiraan yang berbeda, harus seimbang antara debit dan kredit, sehingga pihak informasi internal maupun eksternal dapat diterima dengan baik, dan pihak untuk manajemen, informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil Toko Pertanian di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri hilir belum dapat menghasilkan informasi keuangan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kemuning. Objek dari penelitian ini adalah Usaha Toko Pertanian Berskala Kecil (UKM) di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri hilir.

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha Toko Pertanian, yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha Toko Pertanian tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan pengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas perusahaan, dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

1. Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).
2. Dasar Pencatatan yaitu Dasar Akrual (*accrual concept*), dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
3. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi dalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan

bahwa aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.

4. Konsep kesinambungan (*going concern concept*) adalah konsep yang menganggap bahwa suatu perusahaan tidak akan di likuiditas dimasa yang akan mendatang dan akan beroperasi dalam jangka waktu yang lama.
5. Konsep penandingan (*Matching Concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Jumlah usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir terdapat sebanyak 20 usaha Toko Pertanian penelitian ini menggunakan metode sensus. Adapun yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 20 usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Jumlah Usaha Toko

Pertanian di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir yang dijadikan sampel berdasarkan survei lapangan langsung disajikan pada tabel III.1.

TABEL III.1

**DAFTAR POPULASI USAHA TOKO PERTANIAN
DI KECAMATAN KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

NO	Nama Usaha	Desa	Kecamatan
1	Faisal Tani	Desa Air Balui	Kemuning
2	Rizal Tani	Desa Sumber Baru	Kemuning
3	Nusa Tani	Desa keritang	Kemuning
4	Putra Tani	Desa Keritang	Kemuning
5	UD Mitra Tani 1	Desa keritang	Kemuning
6	Bunda Tani	Desa Selensen	Kemuning
7	Trimo Tani	Desa Air Balui	Kemuning
8	UD Sinura Jaya Tani	Desa Balam Jaya	Kemuning
9	UD Devi Tani	Desa Air Balui	Kemuning
10	Ryan Tani	Desa Pasar Keritang	Kemuning
11	Tani Sejahtera	Desa Tuk Jimun	Kemuning
12	Makmur Tani	Desa Telang Jangkang	Kemuning
13	Sumber Tani	Desa Batu Ampar	Kemuning
14	Karya Tani	Desa Balam Jaya	Kemuning
15	UD Mitra Tani	Desa Pasar Keritang	Kemuning
16	UD Rama Tani	Desa Pasar Keritang	Kemuning
17	Pertanian Tulus Ayu	Desa Balam Jaya	Kemuning
18	Sispala Tani	Desa Air Balui	Kemuning
19	Alam Tani	Desa Air Balui	Kemuning
20	Sugeng Tani	Desa Kemuning Tua	Kemuning

Sumber: Survei Lapangan

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai penulis sebagai pedoman dalam penulisan proposal adalah :

- a. Data Primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu dan kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koisioner disebarluaskan melalui internet.
- b. Data Sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh penulis sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif, sehingga dapat diketahui apakah pengusaha Toko Pertanian yang berada di Kecamatan Kemuning, telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.



BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Masing-Masing Perusahaan

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengusaha toko pertanian di kecamatan kemuning kabupaten indragiri hilir :

Usaha toko pertanian Faisal Tani yang beralamat di Desa Air Balui yang dijual adalah alat-alat pertanian dan lain-lain. Usaha toko pertanian ini sudah berdiri selama 9 tahun dengan atas nama pemilik faisal. Usaha ini adalah milik pribadi dan tidak memiliki karyawan karna usaha ini dijalankan oleh pemilik sendiri dan bersama keluarga.

Usaha toko pertanian Rizal Tani yang beralamat di Desa Sumber Baru yang di jual adalah pupuk, racun tanaman, bibit tanaman, makanan ternak, nutrisi tanaman dan alat-alat pertanian. Usaha toko pertanian ini sudah berdiri selama 2 tahun dengan atas nama pemilik rizal. Usaha ini adalah milik pribadi dan tidak memiliki karyawan karna usaha di jalankan oleh pemilik bersama keluarga.

Usaha toko pertanian Nusa Tani yang beralamat di Desa Keritang yang dijual adalah alat-alat pertanian, pupuk, racun tanaman dan lain-lain. Usaha toko pertanian ini sudah berdiri selama 6 tahun dengan atas nama pemilik musa. Usaha ini adalah milik pribadi dan tidak memiliki karyawan karna usaha dijalankan oleh pemilik sendiri bersama keluarga.

Usaha toko pertanian Putra Tani yang beralamat di Desa Keritang yang di jual adalah pupuk, racun, bibit, nutrisi, pakan ternak dan alat-alat pertanian. Usaha

toko pertanian ini sudah berdiri selama 12 tahun dengan atas nama pemilik putra. Usaha ini adalah usaha pribadi tidak memiliki karyawan karna usaha dijalankan secara pribadi oleh pemilik bersama keluarga.

Usaha toko pertanian UD. Mitra Tani 1 beralamat di Desa Keritang yang dijual adalah alat-alat pertanian, pupuk, racun tanaman dan lain-lain. Usaha toko pertanian ini sudah berdiri selama 8 tahun dengan atas nama pemilik Agus. Usaha ini dijalankan secara pribadi dan tidak memiliki karyawan karna usaha ini dikelola oleh pemilik bersama keluarga.

Usaha toko pertanian Bunda Tani yang beralamat di Desa Selensen, yang dijual adalah bibit, pakan ternak, alat-alat pertanian dan lain-lain. Usaha toko pertanian ini sudah berdiri selama 8 tahun dengan atas nama pemilik Aslina. Usaha ini adalah usaha milik pribadi tidak memiliki karyawan karna usaha dijalankan oleh pemilik langsung bersama keluarga.

Usaha toko pertanian Trimotani yang beralamat di Desa Air Balui, yang dijual adalah pakan ternak, alat-alat pertanian, pupuk dan lain-lain. Usaha toko pertanian ini sudah berdiri selama 5 tahun atas nama pemilik Trimotani. Usaha ini adalah usaha milik pribadi usaha dijalankan oleh pemilik langsung bersama keluarga.

Usaha toko pertanian UD. Sinura Jaya Tani beralamat di Desa Balam Jaya, yang dijual adalah pupuk, racun tanaman, pakan ternak, alat-alat pertanian dan lain-lain. Usaha toko pertanian ini sudah berdiri selama 10 tahun atas nama pemilik Aldi. Usaha ini adalah milik pribadi tidak memiliki karyawan karna usaha dijalankan oleh pemilik langsung bersama keluarga.

Usaha toko pertanian UD. Devi Tani yang beralamat di Desa Air Balui, yang dijual adalah pupuk, racun tanaman, pakan ternak, alat-alat pertanian dan lain-lain. Usaha toko pertanian ini sudah berdiri selama 8 tahun atas nama pemilik Devi. Usaha ini adalah milik pribadi tidak memiliki karyawan karena usaha dijalankan pemilik langsung bersama keluarga.

Usaha toko pertanian Ryan Tani yang beralamat di Desa Pasar Keritang, yang dijual adalah bibit, racun, pakan ternak, alat-alat pertanian dan lain-lain. Usaha toko pertanian ini sudah berdiri selama 3 tahun atas nama pemilik Ryan. Usaha ini adalah usaha milik pribadi tidak memiliki karyawan karena usaha dijalankan oleh pemilik sendiri bersama keluarga.

Usaha toko pertanian Tani Sejahtera beralamat di Desa Tuk Jimun, yang dijual adalah pupuk, racun tanaman, pot, bibit, nutrisi dan alat-alat pertanian lainnya. Usaha ini sudah berdiri selama 7 tahun atas nama pemilik Abdul Kadir. Usaha adalah milik pribadi tidak memiliki karyawan karena usaha dijalankan pemilik langsung bersama keluarga.

Usaha toko pertanian Makur Tani beralamat di Desa Telang Jangkang, yang dijual adalah racun hewan/tanaman, pupuk, bibit tanaman dan alat-alat pertanian. Usaha ini sudah berdiri selama 12 tahun atas nama pemilik Iyarni. Usaha ini adalah usaha milik pribadi yang dijalankan oleh pemilik sendiri bersama keluarga.

Usaha toko pertanian Sumber Tani yang beralamat di Desa Batu Ampar, yang di jual adalah alat-alat pertanian, pupuk, racun hewan dan lain-lain. Usaha ini sudah berdiri selama 6 tahun atas nama pemilik Rizky Haryadi, usaha ini

adalah usaha milik pribadi yang dijalankan langsung oleh pemilik bersama keluarga.

Usaha toko pertanian Karya Tani yang beralamat di Desa Balam Jaya, yang di jual adalah bibit tanaman, pupuk, racun dan alat-alat pertanian lainnya. Usaha ini sudah berdiri selama 7 tahun dengan atas nama pemilik Safrizal, usaha ini adalah usaha milik pribadi yang dijalankan langsung oleh pemilik bersama keluarga.

Usaha toko pertanian UD. Mitra Tani yang beralamat di Desa Pasar Keritang yang di jual adalah bibit tanaman, alat-lat pertanian, pakan ternak dan lain-lain. Usaha ini sudah berdiri selama 4 tahun dengan atas nama pemilik Agus, usaha ini adalah milik sendiri dijalankn langsung oleh pemilik bersama keluarga.

Usaha toko pertanian UD. Rama Tani yang beralamat di Desa Pasar Keritang, yang di jual adalah racun, bibit, pupuk dan alat-alat pertanian lainnya. Usaha ini sudah berdiri selama 5 tahun dengan atas nama pemilik Rama, usaha ini adalah usaha milik pribadi yang dijalankan langsung oleh pemilik bersama keluarga.

Usaha toko pertanian Tulus Ayu yang beralamat di Desa Balam Jaya, yang dijual adalah pakan ternak, pupuk, racun dan alat-alat pertanian lainnya. Usaha ini sudah berdiri selama 11 tahun dengan atas nama pemilik Ayu, usaha ini adalah milik pribadi dan lansung dijalankan oleh pemilik bersama keluarga.

Usaha toko pertanian Sispala Tani yang beralamat di Desa Air Balui, yang dijual adalah pakan ternak, racun hewan/tanaman, bibit dan alat-alat pertanian.

Usaha ini sudah berdiri selama 2 tahun atas nama pemilik Tole, usaha ini adalah usaha milik sendiri yang dijalankan langsung oleh pemilik bersama keluarga.

Usaha toko pertanian Alam Tani yang beralamat di Desa Air Balui yang dijual adalah pupuk, pakan ternak, alat-alat pertanian dan lain-lain. Usaha ini sudah berdiri selama 3 tahun dengan atas nama pemilik Iyus, usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik bersama keluarga karna usaha ini adalah usaha milik sendiri.

Usaha toko pertanian Sugeng Tani yang beralamat di Desa Kemuning Tua yang dijual adalah pakan ternak, alat-alat pertanian, racun tanaman/hewan, pupuk dan lain-lain. Usaha ini sudah berdiri selama 4 tahun dengan atas nama pemilik Sugeng. Usaha ini adalah usaha milik sendiri tidak memiliki karyawan karna usaha dijalankan langsung oleh pemilik bersama keluarga.

B. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 20 Usaha Toko Pertanian yang sudah melakukan pencatatan di kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

Adapun identitas responden yang penulis dapat dari hasil penelitian meliputi :

1. Tingkat Umur Responden

Dilihat dari penyebaran umur, ternyata sebagian besar responden berada diantara umur 26-54 tahun. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel IV. 1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur
Tahun 2019

No	Tingkat (tahun)	Umur	Jumlah	Presentase
1	26-33		4	20%
2	34-44		10	50%
3	45-53		3	15%
4	54-keatas		3	15%
Jumlah			20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang paling banyak respondennya adalah pada umur yang berkisar antara 34-44 tahun berjumlah 10 responden atau 50%, kemudian diikuti oleh responden yang berumur 26-33 tahun berjumlah 4 responden atau 20%, lalu diikuti oleh responden yang berumur 45-53 tahun berjumlah 3 responden atau 15% dan responden yang berumur 54 tahun keatas berjumlah 3 responden atau 15%. Dilihat dari umur responden , dapat dikatakan bahwa presentase paling tinggi adalah responden yang berada pada usia produktif.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari data Penelitian yang telah dilakukan, ditemui bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV. 2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan
Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Tamatan SD	2	10%
2	Tamat SMP	8	40%
3	Tamatan SMA (sederajat)	7	35%
4	Tamatan D3	-	-
5	Tamatan S1	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data hasil Penelitian Lapangan

Dari table IV. 2 dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak yang menamatkan pendidikan pada tingkat SMP yang berjumlah 8 responden yaitu 40%, lalu tamatan SMA (sederajat) yaitu berjumlah 7 responden atau 35%, tamatan S1 yang berjumlah 3 responden yaitu 15%, kemudian tamatan SD berjumlah 2 responden atau 10%.

Berdasarkan Keterangan diatas rata-rata responden telah menamatkan pendidikan pada tingkat SMP. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan penulis hal ini dikarenakan sulitnya mendapatkan pekerjaan sehingga mereka mendirikan perusahaan kecil dimana mereka sendiri yang mengatur perusahaan mereka tersebut sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

3. Lama Berusaha Responden

Bedasarkan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa jumlah lamanya berusaha responden untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat pada table IV. 3 berikut :

Tabel IV. 3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha
Tahun 2019

No	Lama Berusaha (tahun)	Jumlah	Presentase
1	1-3	4	20%
2	4-8	11	55%
3	9-12	5	25%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan table IV. 3 dapat diketahui bahwa sebagian responden menjalani usahanya antara 4-8 tahun sebanyak 11 responden atau 55%, responden

yang berusaha antara 9-12 tahun sebanyak 5 responden atau 25%, dan responden yang berusaha 1-3 tahun sebanyak 4 responden atau 20%.

4. Modal Usaha Awal Responden

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, diketahui modal usaha dari masing-masing pengusaha toko pertanian antara satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel IV. 4
Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Usaha Awal Berdiri
Tahun 2019

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Presentase (%)
1	50.000.000-100.000.000	8	40%
2	110.000.000-150.000.000	9	45%
3	160.000.000-200.000.000	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan modal usaha responden diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam menjalankan usaha menanamkan modal antara Rp 50.000.000-100.000.000 berjumlah 8 responden atau 40%, modal usaha Rp 110.000.000-150.000.000 berjumlah 9 responden atau 45% dan modal usaha Rp 160.000.000-200.000.000 berjumlah 3 responden atau 15%.

Berdasarkan modal usaha responden diatas dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan responden diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai untuk usaha ini . Dengan menerapkan sistem akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dan mengurangi resiko usaha dimasa yang akan datang.

C. Jumlah Pekerja atau Karyawan

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah pekerja/karyawan Yang bekerja pada masing-masing usaha toko Pertanian jumlahnya bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table IV. 5 sebagai berikut :

Tabel IV. 5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan
Tahun 2019

NO	Nama usaha Toko Bangunan	Jumlah karyawan
1	Bunda Tani	-
2	UD.Devi Tani	-
3	Trimo Tani	-
4	Ryan Tani	-
5	Sugeng Tani	-
6	UD.Rama Tani	-
7	UD.Mitra Tani	-
8	UD.Sinura Jaya Tani	-
9	Alam Tani	-
10	Faisal Tani	-
11	Karya Tani	-
12	Rizal Tani	-
13	Nusa Tani	-
14	UD.Mitra Tani 1	-
15	Putra Tani	-
16	Tani Sejahtera	-
17	Makmur Tani	-
18	Pertanian Tulus Ayu	-
19	Sispala Tani	-
20	Dewi Sri Tani	-

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel IV. 5 diatas diketahui bahwa 20 responden tidak memiliki karyawan dikarenakan pengusaha toko pertanian di kecamatan kemuning kabupaten indragiri hilir menjalankan usahanya secara pribadi.

D. Responden Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa ada beberapa pemegang keuangan usaha yang sudah melakukan pelatihan dalam bidang pembukuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 6
Responden Responden Terhadap Pelatihan dalam bidang pembukuan
Tahun 2019

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Pernah mendapatkan Platihan	3	15%
2	Tidak Pernah mendapatkan pelatihan	17	85%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa responden yang mendapatkan pelatihan berjumlah 3 responden atau sebnyak 15% dan responden yang tidak pernah mendapatkan pelatihan berjumlah 17 responden atau sebnyak 85%. Hal ini terjadi karena responden beranggapan bahwa usaha yang mereka jalankan masih usaha yang tergolong kecil, sehingga pembukuan yang mereka buat dapat dilakukan dengan baik dan benar. Sedangkan dengan adanya pelatihan dibidang pembukuan akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha baik dari segi perencanaan maupun dalam pengambil keputusan.

E. Tempat Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa tempat usaha dari 20 usaha toko pertanian di kecamatan kemuning kabupaten indragiri hilir, seluruh pengusaha yang memiliki tempat usaha milik sendiri sebnyak 20 responden dengan persentase 100%, jadi seluruh pengusaha tidak ada yang

menyewa tempat dikarenakan tempat usaha yang mereka jalani adalah tempat milik sendiri.

F. Jenis / barang Yang Dijual Responden

Dari penelitian yang dilakukan, ditemui bahwa usaha toko pertanian memiliki kebijakan dalam menjual barang terhadap pelanggan. Untuk mengetahui lebih jelas jenis barang yang dijual dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 7
Jenis / Barang Yang Dijual Responden
Tahun 2019

No	Keterangan
1	Pupuk Tanaman
2	Obat Obatan Tanaman
3	Nutrisi Tanaman
4	Vitamin Tanaman
5	Bibit-Bibit Tanaman
6	Pot tanaman
7	Tanaman
8	Racun Hewan
9	Racun Tumbuhan
10	Makanan-Makanan Ternak
11	Peralatan Pertanian

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan peranan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha toko pertanian di kecamatan kemuning kabupaten indragiri hilir yang diperoleh dari hasil survei, wawancara dan kuesioner pada masing-masing pengusaha toko pertanian di kecamatan kemuning kabupaten indragirihilir.

A. Buku Pencatatan Transaksi

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir, khususnya pada usaha Toko Pertanian di ketahui bahwa, sebagian besar pengusaha Toko Pertanian telah mempunyai buku pencatatan. Buku-buku yang digunakan dalam pencatatan tersebut antara lain :

1. Buku penerimaan dan pengeluaran kas

Dari penelitian yang dilakukan bahwa semua responden melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas atau sebesar 100%. Pencatatan penerimaan kas dibuat dalam bentuk kas berdasarkan pengetahuan yang responden miliki. Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan barang-barang untuk pertanian seperti pupuk, nutrisi tanaman, racun, bibit tanaman, alat-alat pertanian dan lain-lain. Seluruh responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas menggunakan dasar pencatatan *cash basich*.

Dari penelitian yang dilakukan penulis terhadap responden belum semua responden melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V. 1 sebagai berikut :

Tabel V. 1
Responden Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas
2019

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Presentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Pengeluaran Kas	17	85%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Pengeluaran Kas	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.1 dapat dilihat bahwa terdapat 17 responden atau 85% yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas sebanyak 3 responden atau 15%.

Berdasarkan informasi diatas dapat dinyatakan bahwa bahwa sebagian besar responden yang telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas akan mencatat sangat sederhana. Hal ini terlihat dari data yang didapat oleh penulis, pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas masih belum teratur, ada yang terkesan asal-asalan sehingga sulit dibaca dan dipahami orang lain.

Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan pupuk, obat, nutrisi tanaman, peralatan pertanian dan lain sebagainya. Sedangkan transaksi yang dicatat sebagai pengeluaran kas antara lain membayar listrik, belanja barang dan lain sebagainya. Semua responden yang melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan pencatatan *cash basic*.

2. Usaha Toko Pertanian Yang melakukan penjualan Kredit

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa semua responden atau 100% melakukan penjualan secara kredit dan hanya sebagian saja yang melakukan pencatatan.

Tabel V. 2
Responden Reponden Melakukan Pencatatan Piutang

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Penjualan Kredit	10	58,94%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Penjualan Kredit	7	41,06%
Jumlah		17	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.2 diketahui bahwa ada 10 responden atau 58,94% yang melakukan pencatatan atas penjualan secara kredit, dalam melakukan pencatatan penjualan kredit responden menggunakan kartu piutang untuk masing-masing pelanggan dikarenakan agar mempermudah responden untuk mengingat pelanggan yang berhutang, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan atas penjualan secara kredit berjumlah 7 responden atau 41,06% dikarenakan responden hanya dengan mengumpulkan bond atau faktur.

3. Usaha Toko Pertanian Yang melakukan Pembelian Kredit

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis bahwa dari semua responden atau 100% melakukan pembelian secara kredit yaitu untuk mengetahui nya responden hanya berpatokan pada nota, jika notanya masih berwarna merah berarti masih hutang sedangkan kalau kertas notanya berwarna putih berarti sudah lunas.

Jadi untuk sistem pembayarannya responden menggunakan bongkar pasang yaitu barang yang datang hari ini hutang, terus pembelian barang berikutnya hutang lagi tapi hutang yang sebelumnya harus dilunasi, untuk estimasi pembayarannya 2 minggu sampai 6 minggu tanpa diskon.

4. Buku Pencatatan Persediaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa semua responden atau 100% tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan. Hal ini disebabkan karena pengusaha hanya melihat dari jumlah stock persediannya, jika persediaan mau habis pengusaha baru membeli persediaan untuk jadi stock persediaan yang baru, jadi tidak ada melakukan pencatatan terhadap persediaan. Contoh persediaan yang dimiliki pengusaha toko pertanian ialah seperti pupuk-pupuk, bibit-bibit, racun, nutrisi tanaman dan alat-alat pertanian.

B. Perhitungan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi sangat lah penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan usaha dan mengetahui keuntungan ataupun kerugian. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat data yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melakukan pencatatan laba rugi.

Kegunaan dari perhitungan laba rugi ialah agar pengusaha dapat mengetahui keuangan atau kerugian yang terjadi dalam suatu periode dan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

Jika tidak mencatat perhitungan laba rugi akan berdampak pada tidak dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan keuntungan yang ia dapat selama menjalankan usahanya, tidak dapat memprediksi kerugian atau beban-beban usaha

yang harus ia keluarkan demi menjalankan usahanya tersebut, dan tidak dapat memprediksi kelangsungan usaha yang ia jalani.

C. Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada beberapa periode pelaporan laba rugi yang digunakan oleh responden dalam perhitungan laba rugi.

Tabel V. 3
Distribusi Responden Menurut Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Presentase (%)
1	Perhari	8	47,35%
2	Perminggu	0	0
3	Perbulan	9	52,65%
4	Pertriwulan	0	0
5	Pertahun	0	0
Jumlah		17	100%

Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.3 diketahui bahwa pengusaha toko pertanian melakukan perhitungan laba rugi masa satu hari berjumlah 8 responden atau 47,35%, masa satu minggu sekali berjumlah 0 responden atau 0%, sedangkan masa sebulan sekali berjumlah 9 responden atau 52,65%, masa pertriwulan dan setahun sama-sama berjumlah 0 responden atau 0%.

Dari informasi yang dipaparkan sebelumnya ada responden yang melakukan perhitungan laba rugi dalam waktu perhari, perhitungan laba rugi perhari tidak sesuai dengan konsep periode waktu. Dalam konsep dasar akuntansi, perhitungan laba rugi pada periode tertentu yaitu perbulan dan pertahun merupakan yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

D. Perhitungan Laba Rugi

Terdapat beberapa biaya-biaya yang diperhitungkan didalam perhitungan laba rugi dalam usaha toko pertanian di kecamatan kemuning kabupaten indragiri hilir, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Perhitungan laba rugi perhari

a. Sumber pendapatan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diperoleh hasil bahwa semua pengusaha yang melakukan perhitungan laba rugi per hari telah mengenal baik mengenai sumber pendapatan dan pencatatannya, begitu pula dengan penjualannya yang merupakan sumber utama dari pendapatannya.

Hasil survey yang dilakukan penulis diperoleh informasi bahwa 8 responden yang melakukan perhitungan laba rugi perhari sudah 100% melakukan pencatatan terhadap pendapatannya.

b. Biaya-biaya yang dikeluarkan

Dari hasil survey yang dilakukan penulis terhadap usaha toko pertanian di kecamatan kemuning, ditemukan bahwa terdapat 8 responden dari 17 sampel atau sebesar 47,35% yang melakukan perhitungan laba rugi perhari. Dijabar kan hasil survey lapangan dalam tabel V. 5 di bawah ini :

Tabel V. 4
Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Perhari

No	Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Biaya pembelian barang dagang	8	100%	-	-	8
2	Beban gaji pemilik aktif	-	-	8	100%	8
3	Biaya listrik	-	-	8	100%	8
4	Biaya rumah tangga	8	100%	-	-	8
5	Biaya gaji karyawan	-	-	8	100%	8
6	Biaya penyusutan bangunan	-	-	8	100%	8
7	Biaya penyusutan peralatan	-	-	8	100%	8
8	Biaya transportasi	-	-	8	100%	8
9	Biaya sewa	-	-	8	100%	8

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel V. 4 dapat dilihat bahwa pengusaha yang memperhitungkan biaya pembelian barang dagang sebanyak 8 responden atau 100%, cara menentukan biaya pembelian barang dagang yang dilakukan oleh pemilik usaha yang melakukan perhitungan laba rugi perhari adalah dengan cara menjumlahkan total belanja dagangan yang dilakukan pengusaha kemudian dibagi tujuh, hal ini dilakukan pengusaha agar mempermudah proses dalam perhitungan laba rugi perhari. Biaya gaji pemilik aktif 0% karena pengusaha toko pertanian menganggap bahwa uang hasil penjualan adalah milik mereka sendiri, sehingga gaji pemilik aktif tidak perlu di perhitungkan maka akan menimbulkan dampak yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, baik itu di dalam laba maupun rugi perusahaan.

Pengusaha yang memperhitungkan biaya listrik sebanyak 0% responden, dikarenakan responden menganggap bahwa tidak adanya perhitungan biaya listrik perhari. Adapun yang memasukkan biaya rumah tangga pada perhitungan laba rugi sebanyak 8 responden atau 100%, jadi seluruh responden melakukan perhitungan biaya rumah tangga dalam perhitungan laba rugi per hari.. Biaya tenaga kerja atau gaji karyawan sebanyak 0%, tidak adanya perhitungan biaya gaji karyawan dikarenakan pemilik usaha menjalankan usahanya sendiri atau dengan keluarga.

Untuk biaya penyusutan bangunan 0% atau tidak ada responden yang menghitung biaya penyusutan bangunan . Biaya penyusutan peralatan 0% atau tidak ada satupun responden yang melakukan perhitungan biaya penyusutan peralatan. Tidak dihitungnya biaya penyusutan bangunan dan biaya penyusutan peralatan karena responden beranggapan bangunan dan peralatan dapat digunakan dalam waktu yang lama sehingga tidak diperlukan penyusutan bangunan dan peralatan. Dampak dari tidak melakukan perhitungan biaya penyusutan dan biaya peralatan adalah akan berdampak pada tidak bisanya untuk mengetahui umur ekonomis dalam suatu aset.

Biaya transportasi sebanyak 0% tidak adanya perhitungan terhadap biaya transportasi di karenakan dalam pembelian barang dagang biaya transportasi sudah ditanggung oleh penjual atau suplayer barang, responden yang melakukan perhitungan biaya sewa sebanyak 0% atau tidak ada yang melakukan perhitungan terhadap biaya sewa, dikarenakan tempat usaha yang dijalankan pemilik adalah tempat sendiri.

Dampak karna tidak melakukan perhitungan laba rugi biaya transportasi dan biaya sewa adalah perusahaan akan mendapatkan keuntungan makin besar dikarenakan biaya transportasi langsung di tanggung oleh suplayer barang dan tempat usaha adalah tempat sendiri, jadi tidak memerlukan perhitungan biaya sewa.

2. Perhitungan laba rugi per minggu

Dari survey yang dilakukan di ketahui bahwa responden tidak ada yang melakukan pencatatan terhadap perhitungan laba rugi per minggu atau 0%, dikarenakan sebagian besar pemilik sudah melakukan perhitungan laba rugi per hari dan per bulan jadi tidak dibutuhkan lagi perhitungan laba rugi dalam per minggu.

3. Perhitungan laba rugi perbulan, pertriwulan dan pertahun

a. Sumber Pendapatan

Utuk sumber pendapatan, pengusaha sudah mengetahui dan mengenal dengan baik dan untuk pencatatan penjualan yang dikeluarkan pengusaha toko pertanian wajib melakukan pencatatan dikarenakan penjualan merupakan sumber utama pendapatan usaha.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, diketahui bahwa pengusaha toko pertanian di kecamatan kemuning kabupaten indragiri hilir yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan, pertriwulan dan pertahun berjumlah 9 responden sudah 100% menerapkan pencatatan terhadap pendapatan.

b. Biaya-biaya yang dikeluarkan

Responden yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan berjumlah 9, kemudian yang melakukan perhitungan laba rugi pertriwulan 0 responden dan perhitungan laba rugi pertahun 0 responden dari total keseluruhan sampel yang berjumlah 17, untuk biaya-biaya yang diperhitungkan responden akan dikemukakan pada tabel berikut :

Tabel V. 5
Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Perbulan, Pertriwulan dan Pertahun

No	Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Biaya pembelian barang dagang	9	100%	-	-	9
2	Beban gaji pemilik aktif	-	-	9	100%	9
3	Biaya listrik	8	88,89%	1	11,11%	9
4	Biaya rumah tangga	7	77,78%	2	22,22%	9
5	Biaya gaji karyawan	-	-	9	100%	9
6	Biaya penyusutan bangunan	-	-	9	100%	9
7	Biaya penyusutan peralatan	-	-	9	100%	9
8	Biaya transportasi	-	-	9	100%	9
9	Biaya sewa	-	-	9	100%	9

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas semua responden yang berjumlah 9 atau 100% memasukkan pembelian barang dalam perhitungan laba rugi per bulan. Perhitungan biaya laba rugi perbulan di tentukan dengan cara menjumlahkan seluruh pembelian barang dagang dalam periode satu bulan. Begitu juga untuk yang melakukan perhitungan laba rugi pertriwulan, total pembelian barang dagang

selama satu bulan dijumlahkan terlebih dahulu, kemudian diakumulasikan total pembelian barang dagang selama tiga bulan. Untuk responden yang melakukan perhitungan laba rugi dalam periode pertahun, total pembelian barang dagang selama dua belas bulan dijumlahkan, kemudian hasil dari perhitungan tersebut akan digunakan dalam proses perhitungan laba rugi periode per tahun.

Untuk biaya gaji pemilik aktif sebanyak 0%, pemilik usaha tidak menghitung biaya gaji pemilik aktif dikarenakan mereka menganggap usaha tersebut adalah milik mereka sehingga tidak diperlukan perhitungan biaya gaji pemilik aktif. Diperoleh data responden yang melakukan perhitungan biaya listrik sebanyak 8 responden atau 88,89%, sedangkan yang tidak memasukkan biaya listrik dalam perhitungan laba rugi sebanyak 1 responden atau 11,11%, dikarenakan responden beranggapan bahwa tempat tinggal dan tempat usaha sama, sehingga biaya listrik adalah biaya rumah tangga.

Responden yang melakukan perhitungan biaya rumah tangga sebanyak 7 responden atau 77,78% sedangkan yang tidak melakukan perhitungan sebanyak 2 responden atau 22,22%. Responden beranggapan bahwa pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha adalah milik mereka sendiri sehingga tidak dibutuhkan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Untuk biaya gaji karyawan sebanyak 0% tidak adanya yang melakukan pencatatan biaya gaji karyawan dikarenakan pemilik dalam menjalankan usahanya secara pribadi atau dengan keluarga, untuk biaya penyusutan bangunan dan biaya penyusutan peralatan responden tidak ada yang melakukan pencatatan dikarenakan menurut responden bangunan dan peralatan yang dimiliki akan

bertahan dalam jangka waktu yang lama sehingga tidak diperlukannya perhitungan biaya penyusutan.

Untuk biaya transportasi responden tidak melakukan pencatatan terhadap biaya transportasi dikarenakan biaya transportasi sudah ditanggung oleh penjual atau suplayer barang dan untuk biaya sewa responden juga tidak melakukan pencatatan dikarenakan tempat usaha yang mereka pakai adalah tempat sendiri.

Dari informasi yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko pertanian di kecamatan kemuning kabupaten indragiri hilir tidak menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi didalam menjalankan usahanya. Hal ini dapat dilihat tidak adanya responden yang memasukkan biaya gaji pemilik aktif dalam proses perhitungan laba rugi, dikarenakan mereka beranggapan bahwa usaha ini milik mereka sehingga tidak diperlukannya biaya gaji pemilik aktif dimasukkan pada saat perhitungan laba rugi.

Dari survey yang dilakukan penulis terhadap responden yang melakukan perhitungan laba rugi terdapat biaya biaya yang tidak di perhitungkan dalam laba rugi maka akan mengakibatkan dampak yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, baik itu di laba maupun rugi perusahaan. Untuk biaya penyusutan bangunan dan peralatan ini berguna untuk mengetahui umur ekonomis suatu aset, karena responden tidak melakakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan maka akan berdampak tidak bisanya untuk mengetahui umur ekonomis suatu aset kedepannya.

Dan dampak karena tidak melakukan perhitungan terhadap biaya biaya dalam memperhitungkan laba rugi maka responden tidak bisa mengetahui pasti

keuntungan yang di dapat, dan yang paling fatalnya akan berakibat laba usaha akan menjadi sangat tinggi.

E. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa responden memperoleh manfaat dengan melakukan perhitungan laba rugi. Hasil akhir dari perhitungan laba rugi dapat menentukan keberhasilan dari usaha yang mereka jalani, sehingga pengusaha toko pertanian di kecamatan kemuning dapat memperbaiki kinerja perusahaannya pada periode yang akan datang.

Akan tetapi diketahui akan kegunaan mengenai perhitungan laba rugi yang dimengerti oleh tiap-tiap responden sangatlah sederhana tidak sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Dalam hal ini perhitungan laba rugi memiliki peranan yang sangat krusial dalam menilai keberhasilan perusahaan pada saat melakukan kegiatan usahanya dan dapat menjadi tolak ukur untuk menjelaskan kinerja perusahaan pada periode tertentu.

F. Kegunaan Pencatatan Pembukuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada pengusaha toko pertanian di kecamatan kemuning kabupaten indragiri hilir, di peroleh bahwa sistem pembukuan yang mereka lakukan telah dapat menjadi pedoman bagi keberhasilan usaha yang mereka jalankan. Pencatatan yang dilakukan tiap-tiap responden belum sesuai konsep-konsep dasar akuntansi, mereka hanya melakukan pencatatan secara sederhana, sehingga responden tidak dapat menghasilkan informasi yang baik dan layak dalam usaha tersebut.

G. Kebutuhan Responden Terhadap Sistem Pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana pada umumnya pengusaha toko pertanian di kecamatan kemuning kabupaten indragiri hilir membutuhkan sebuah sistem pembukuan yang dapat membantu dalam menjalankan usaha, karena mereka mengetahui manfaat pembukuan sangat penting di dalam menjalankan usaha, secara tidak langsung mereka membutuhkan sistem pembukuan yang baik dan benar. Ini bermakna bahwa sistem pembukuan tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar saja, akan tetapi juga di butuhkan oleh perusahaan kecil dalam menjalani usahanya.

H. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha (*Business entity concept*)

Konsep kesatuan usaha adalah pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa sebanyak 2 responden atau sebesar 11,59% sudah melakukan pemisahan pencatatan keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha. Pengusaha toko pertanian yang belum melakukan pemisahan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha adalah 15 responden atau 88,41%, maka dapat diketahui bahwa 15 responden tidak menerapkan konsep dasar akuntansi.

2. Dasar Pencatatan

Pengusaha Toko Pertanian telah menerapkan konsep akuntansi yaitu dasar pencatatan *cash basic*, yakni dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, dan laba atau rugi bersih merupakan selisih antara pendapatan dikurangi beban-beban. Selain itu sistem

pencatatan yang digunakan pengusaha masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) dimana pencatatan dilakukan pada buku harian saja, dengan demikian pengusaha Toko Pertanian di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir belum menerapkan konsep *accrual basic* untuk pencatatan dalam usaha yang mereka jalani

3. Konsep Periode Waktu

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berskala seperti perhari, perminggu, perbulan dan pertahun seperti yang penulis lampirkan pada tabel V.4. Berdasarkan hasil penelitian tentang periode perhitungan laba rugi maka di ketahui bahwa sebagian besar pengusaha toko pertanian di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir melakukan perhitungan laba rugi perhari berjumlah 8 responden atau 47,35%, perminggu berjumlah 0 responden atau 0%, perbualan berjumlah 9 responden atau 52,65% , pertriwulan berjumlah 0 responden atau 0% dan pertahun berjumlah 0 responden atau 0%.

Dalam hal ini dapat ditarik bahwa perhitungan laba rugi yang dilakukan pengusaha toko pertanian tidak sesuai dengan konsep dasar akuntansi periode waktu karna sebagian besar pengusaha melakukan pencatatan menggunakan periode perhari. Adapun perhitungan laba rugi yang sesuai dengan konsep periode waktu dalah perbulan, pertriwulan dan pertahun. sehingga pengusaha dapat mengetahui keuntungan dari usaha yang dijlanakan.

4. Konsep Kesenambungan (*going concern concept*)

Konsep kesenambungan merupakan konsep yang menganggap bahwa suatu perusahaan tidak akan dilikuidasi dimasa yang akan mendatang dan akan beroperasi dalam jangka waktu yang lama. Dari survey yang dilakukan mengatakan bahwa pengusaha toko pertanian di kecamatan kemuning kabupaten indragiri hilir belum melaksanakan konsep kesenambungan. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya responden yang melakukan penyusutan peralatan dan melakukan penyusutan bangunan yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi.

5. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Konsep penandingan adalah konsep yang mengatakan bahwa pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode akuntansi yang digunakan untuk memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu. Hal ini dapat dilihat bahwa biaya-biaya yang tidak dimasukkan dalam perhitungan laba rugi contohnya biaya penyusutan bangunan yang tidak diperhitungkan sebagai biaya penyusutan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha toko pertanian di kecamatan kemuning kabupaten indragiri hilir belum menerapkan konsep penandingan dalam usaha yang dijalankan.

BAB VI

PENUTUP

Dari pembahasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha toko pertanian di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir, penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang kiranya dapat memberikan suatu masukan untuk pengembangan usaha bagi pengusaha toko pertanian.

A. Kesimpulan

1. Konsep dasar akuntansi yang digunakan tidak sesuai dengan konsep kesatuan usaha dikarenakan pengusaha toko pertanian di kecamatan kemuning kabupaten indragirihilir masih membebankan biaya rumah tangga kepada biaya usaha.
2. Pengusaha toko pertanian di kecamatan kemuning menggunakan basis kas sebagai dasar pencatatannya, yakni mengakui transaksi pada saat kas diterima atau dikeluarkan.
3. Konsep dasar akuntansi yang digunakan tidak sesuai dengan konsep periode waktu dikarenakan pengusaha toko pertanian di kecamatan kemuning melakukan perhitungan laba rugi dalam jangka waktu perhari dimana ini tidak menggambarkan konsep periode waktu yang berlaku.
4. Pengusaha toko pertanian di kecamatan kemuning tidak melakukan perhitungan terhadap penyusutan aset tetap dan penyusutan peralatan,

sehingga dapat diketagui bahwa mereka belum menerapkan konsep kesinambungan.

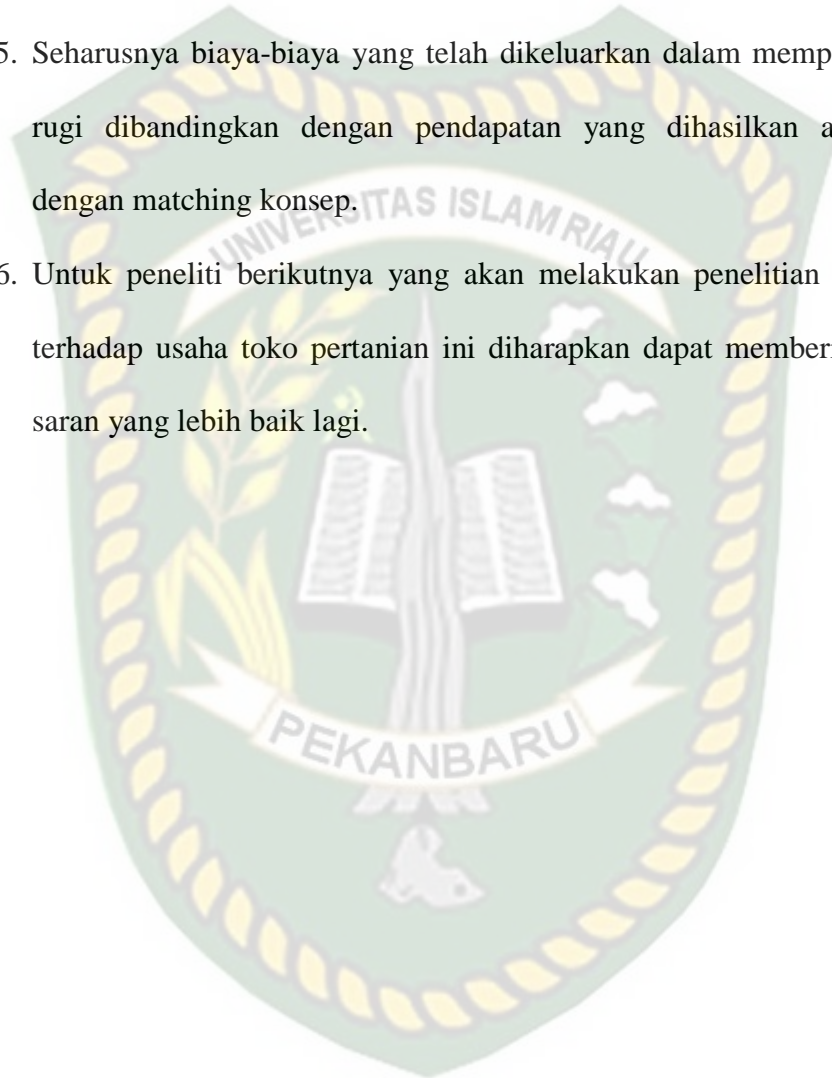
5. Pengusah toko pertanian di kecamatan kemuning tidak menerapkan konsep penandingan, yakni biaya-biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko pertanian dikecamatan kemuning kabupaten indragiri hilir belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku, sehingga tidak dapat memperoleh informasi yang layak dan baik dalam menjalankan usahanya.

B. Saran-Saran

1. Sebaiknya pengusaha toko pertanian di kecamatan kemuning kabupaten indragiri hilir melakukan pemisahan antara transaksi keuangan pribadi dengan keuangan usaha.
2. Untuk pengusaha toko pertanian di kecamatan kemuning kabupaten indragiri hilir yang telah menggunakan basis kas sebagai dasar pencatatannya, yakni mengakui transaksi pada saat kas diterima atau dikeluarkan sebaiknya harus menggunakan dasar akrual, dimana transaksi diakui pada saat transaksi terjadi, bukan pada saat kas diterima maupun dikeluarkan.
3. Sebaiknya pengusaha toko pertanian di kecamatan kemuning kabupaten indragiri hilir menerapkan konsep periode waktu dalam usahanya, agar dapat diketahui laba yang sebenarnya dalam periode tertentu.

4. Sebaiknya pengusaha toko pertanian di kecamatan kemuning kabupaten indragiri hilir melakukan perhitungan penyusutan bangunan dan penyusutan peralatan agar sesuai dengan konsep kesinambungan.
5. Seharusnya biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam memperoleh laba rugi dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan agar sesuai dengan matching konsep.
6. Untuk peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian yang sama terhadap usaha toko pertanian ini diharapkan dapat memberikan saran-saran yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmad Riahi. 2011. Teori Akuntansi. Edisi 5. Jakarta: salemba Empat.
- Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi. 2012. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Hery, 2014. Akuntansi Pemula. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hongren, Charles T. Dan Horison, Walter T. 2013. Akuntansi Jilid 1. Edisi 7. Jakarta: Erlangga.
- Martani, Dwi. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Selemba Empat. Jakarta
- Mulyadi. 2013. Auditing, Cetakan Kesembilan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Rahmayanti Putri. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Bangunan Di Kecamatan Tanayan Raya Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Rudianto. 2010. Pengantar Akuntansi. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Saputra Dian. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian di Pasar Bawah Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Sasongko, Catur. 2016. Pengantar Akuntansi. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sedeli, Lili M. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi. Edisi 1, Cetakan ke Tujuh, Bumi Aksara, Jakarta.
- Susanto, Azhar. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat
- Sumarsa, Thomas. 2013. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Sucipto, Toto. 2019. Pengantar Akuntansi. Selemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan, syaffi. 2011. Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Warren, Carl S, dkk. 2014 Pengantar Akuntansi Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Warren, Carl S, James, M, Reeve dan Philip E, Fess. 2010. Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Yadiati, Wiwin. 2010. Pengantar Akuntansi. Penerbit Kencana, Jakarta.

Yolanda Nia. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.

